

# PENGARUH *CASH HOLDING*, PROFITABILITAS DAN NILAI PERUSAHAAN TERHADAP *INCOME SMOOTHING* PADA SUBSEKTOR *FOOD AND BEVERAGE* YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Wahyuni Caesar Aswina Putri Fauzi<sup>1</sup>, Catur Kumala Dewi<sup>2</sup>, Danna Solihin<sup>3</sup>  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas 17 Agustus 1945 Samarinda  
Email : [caesarpf30@gmail.com](mailto:caesarpf30@gmail.com)

---

## **Keywords :**

*Cash Holding, Profitability (ROA), Company Value (PBV), Income Smoothing*

## **ABSTRACT**

*The purpose of this study is to find out and analyze the influence of cash holding, profitability, and company value on income smoothing in the Food and Beverage subsector listed on the Indonesia Stock Exchange in 2021-2023.*

*The theory used is financial management, especially with cash holding, profitability, company value and income smoothing. The population and sample in this study are Food and Beverage Subsector companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2021-2023, namely with a population of 95 companies with a sample of 37 companies using the purposive sampling method. The analysis tool used is SPSS version 29 using logistic regression analysis.*

*The results of this study show that (1) Cash Holding has a positive and significant effect on Income Smoothing (2) Profitability has a negative and significant effect on Income Smoothing (3) Company value has a negative and significant effect on Income Smoothing (4) Cash Holding, Profitability (ROA), and Company Value (PBV) simultaneously have a significant effect.*

---

## **PENDAHULUAN**

Perkembangan teknologi dan informasi telah membawa banyak perubahan dan memasuki pasar bebas sehingga menciptakan tingkat persaingan yang tinggi antar perusahaan. Hal ini menimbulkan tantangan sendiri bagi perusahaan-perusahaan untuk bertahan dan menjaga kelangsungan kehidupannya. Setiap perusahaan dalam menjalankan kegiatan usahanya selalu berkonsentrasi kepada keuntungan dan berusaha semaksimal mungkin untuk menekan angka kerugian. Tujuan tersebut dapat dicapai jika perusahaan itu sendiri mendapatkan secepat mungkin data keuangan dalam periode tertentu. Salah satu informasi yang terdapat pada laporan keuangan adalah media utama yang dapat memberikan informasi mengenai kondisi suatu perusahaan. Melalui laporan keuangan tersebut, perusahaan dapat memfasilitasi informasi-informasi keuangan yang dibutuhkan oleh pihak-pihak yang berkepentingan.

*Cash Holding* merupakan jumlah kas yang dipegang perusahaan untuk menjalankan berbagai kegiatan perusahaan. Menurut Gill dan Shah dalam Dekrita (2022:40) kepemilikan kas (*Cash Holding*) adalah sebagai kas yang ada di tangan atau tersedia untuk di investasikan dalam bentuk aset fisik dan untuk dibagikan ke investor.

Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan dan juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen perusahaan. Menurut Irham Fahmi (2017:135) Profitabilitas adalah Rasio Profitabilitas mengukur efektivitas

manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi semakin baik rasio profitabilitas maka semakin baik penggambaran kemampuan tingginya perolehan keuntungan perusahaan.

Nilai Perusahaan merupakan sebagai harga yang mampu dibayarkan oleh calon pembeli ketika perusahaan tersebut terjual. Menurut I Putu Hendra Sintyana (2019:14) Nilai Perusahaan adalah Nilai Perusahaan dapat dipengaruhi oleh keputusan manajemen keuangan meliputi keputusan pendanaan, keputusan investasi serta keputusan deviden.

Perataan Laba (*Income Smoothing*) merupakan fenomena umum yang biasa dilakukan dalam manajemen perusahaan, biasanya perataan laba terjadi karena adanya asimetri informasi antara manajemen dan pemilik perusahaan. Menurut Sulistyanto (2018:177) *Income smoothing* adalah upaya manajemen untuk mengatur agar laba perusahaan menjadi relatif sama dalam beberapa periode, upaya ini dilakukan dengan memperlakukan pendapatan serta biaya periode berjalan menjadi lebih rendah atau lebih tinggi daripada pendapatan dan biaya yang sebenarnya.

## METODE

### 1. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian kepustakaan (*library research*) mengumpulkan data yang berhubungan dengan masalah yang akan diteliti oleh peneliti untuk memperoleh data sekunder. Data sekunder yang diperlukan penelitian ini adalah laporan keuangan pada perusahaan manufaktur subsektor *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode tahun 2021-2023 dengan mengakses melalui website [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

### 2. Populasi dan Sampel

Menurut Soegiarto (2018:42) Populasi adalah seluruh individu objek yang akan diteliti atau kumpulan objek mengenai sesuatu persoalan secara keseluruhan.

Menurut Soegiarto (2018:42) Sampel adalah suatu proses pengambilan sampel atau bagian dari populasi yang dapat mewakili karakteristik dari populasi tersebut.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *Purposive Sampling* dengan kriteria perusahaan subsektor *Food and Beverage* yang terdaftar berturut-turut di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2023, Perusahaan subsektor *Food and Beverage* yang mempublikasikan laporan keuangan tahun 2021-2023, Perusahaan subsektor *Food and Beverage* yang menggunakan mata uang Rp, Perusahaan subsektor *Food and Beverage* yang mendapatkan laba tahun 2021-2023, Perusahaan Subsektor *Food and Beverage* yang memiliki nilai saham yang aktif tahun 2021-2023.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan subsektor *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2023 sebanyak 95 perusahaan dan sampel yang telah di dapat berjumlah 37 sampel penelitian. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi logistik.

#### Alat Analisis

##### a. Analisis Regresi Logistik

Menurut Ghozali (2014:325) analisis regresi logistik (*logistic regression*) regresi yang menguji apakah terdapat profitabilitas terjadinya variabel dependen dapat diprediksi oleh variabel independen. Analisis regresi logistik tidak memerlukan uji normalitas, uji heteroskedastisitas, dan uji asumsi klasik. Secara sistematis model penelitian yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$IS = \beta_0 + \beta_1 CH + \beta_2 ROA + \beta_3 PBV + e$$

Keterangan:

IS	: <i>Income Smoothing</i>
$\beta_0$	: Konstanta
$\beta_1$ CH	: Koefisien regresi logistik untuk variabel <i>Cash Holding</i>
$\beta_2$ ROA	: Koefisien regresi logistik untuk variabel <i>Return on Asset</i>
$\beta_3$ PBV	: Koefisien regresi logistik untuk variabel <i>Price Book Value</i>
$e$	: Perkiraan kemungkinan <i>error</i>

## b. Pengujian Hipotesis

### 1. Uji t (parsial)

Menurut Ghozali (2018:99) uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel independen secara parsial dalam menerangkan variabel dependen. Untuk mengetahui nilai uji t, tingkat signifikansi sebesar 5%. Kriteria pengambilan keputusan uji t dapat dilihat sebagai berikut:

- Jika nilai signifikansi uji t  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.
- Jika nilai signifikansi uji t  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.
- Jika nilai thitung  $< t_{tabel}$  dan p-value  $> 0,05$ , maka hipotesis ( $H_0$ ) diterima.
- Jika nilai thitung  $> t_{tabel}$  dan p-value  $< 0,05$ , maka hipotesis ( $H_0$ ) ditolak.

### 2. Uji Omnibus Test Of Model Coefficients (uji Simultan F)

Menurut Ghozali (2018:98) Omnibus tests of model coefficients merupakan uji statistik secara simultan (uji f). Dalam penelitian ini akan menguji apakah variabel independen secara simultan mempengaruhi variabel dependen. Tingkat signifikan sebesar 5%. Kriteria pengambilan keputusan uji F dapat dilihat jika nilai signifikansi uji F  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak sebaliknya jika nilai signifikansi uji F  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

### 3. Uji Kelayakan Model Regresi (*Goodnes Of Fit Test*)

Menurut Ghozali (2018:333) Uji kelayakan model regresi dinilai dengan menggunakan *Hosmer dan Lemeshow's* yang diukur dengan nilai *chi-square*. Dasar pengambilan keputusan yang dipakai dilihat dari nilai *Goodnes of Fit* yang diukur dengan nilai *Chi-Square*. Jika nilai uji  $\geq 0,05$  maka  $H_0$  diterima artinya model regresi layak digunakan untuk analisis selanjutnya. Jika sebaliknya nilai uji  $\leq 0,05$  maka  $H_0$  ditolak artinya model regresi tidak layak digunakan untuk analisis selanjutnya.

### 4. Uji Menilai Model Fit

Menurut Ghozali (2018:333) pengujian menilai model fit (*Overall Model Fitt*) dengan menggunakan *Likelihood Ratio* (LL), yaitu menguji apakah semua variabel perjasas atau bebas (independen) secara bersama-sama (simultan) dapat mempengaruhi variabel terikat (dependen). Untuk menguji hipotesis nol dan alternatif, L ditransformasikan menjadi  $-2\log$  *likelihood*. Pengujian dilakukan dengan membandingkan nilai  $-2LL$  awal dengan  $2LL$  pada langkah berikutnya. Jika nilai  $-2LL$  *block number* = 0 lebih besar dari nilai  $-2LL$  *block number* = 1. Hipotesis yang digunakan untuk uji keseluruhan model sebagai berikut:

$H_0$ : Model yang dihipotesiskan dengan fit data.

$H_1$ : Model yang dihipotesiskan tidak dengan fit data.

### 5. Uji Koefisien Determinasi

Menurut Ghozali (2018:333) Uji Koefisien Determinasi (*Nagelkerkes's R Square*) uji ini merupakan modifikasi dari koefisien *Cox and Snel* untuk memastikan bahwa nilainya bervariasi dari 0 sampai dengan 1. Nilai *Nagelkerkes's R Square* mendekati 0 menunjukkan bahwa kemampuan variabel-variabel dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas, sedangkan nilai *Nagelkerkes's R Square* mendekati 1 menunjukkan bahwa variabel

independen mampu untuk memberikan semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabilitas variabel dependen.

## 6. Matriks Klasifikasi

Menurut Ghozali (2018:329), tabel klasifikasi 2 x 2 digunakan untuk menghitung nilai estimasi yang benar (*correct*) dan salah (*incorrect*). Pada kolom merupakan dua nilai prediksi dari variabel dependen dalam hal ini sukses (1) dan tidak sukses (0), sedangkan pada baris menunjukkan nilai observasi sesungguhnya dari variabel dependen sukses (1) dan tidak sukses (0).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Analisis Regresi Logistik

**Tabel 1** Hasil Analisis Regresi Logistik

		Variables in the Equation					
		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1 <sup>a</sup>	<i>Cash Holding</i>	7,977	2,736	8,498	1	,004	2912,051
	ROA	-38,610	10,265	14,147	1	<,001	,000
	PBV	-,506	,239	4,499	1	,034	,603
	Constant	1,977	,609	10,518	1	,001	7,218

a. Variable(s) entered on step 1: *Cash Holding*, ROA, PBV.  
(Sumber: Data diolah 2024)

Berdasarkan tabel 1 Hasil Analisis Regresi Logistik yang merupakan hasil analisis dari regresi logistik dapat dirumuskan persamaan regresi logistik sebagai berikut:

$$IS = 1,977 + 7,977 CH - 38,610 ROA - 0,506 PBV + \epsilon$$

Dari persamaan regresi diatas maka dapat dilakukan analisis, di mana:

1. Berdasarkan hasil uji analisis regresi logistik terlihat bahwa konstanta sebesar 1,977 yang menunjukkan ketika semua variabel bebas yaitu *Cash Holding*, Profitabilitas, dan Nilai Perusahaan pada perusahaan subsektor *Food and Beverage* tahun 2021-2023 melakukan praktek perataan laba (*Income Smoothing*) akan bertambah sebesar 1,977.
2. Koefesien regresi variabel *Cash Holding* sebesar 7,977 (bernilai positif). Artinya, jika variabel *Cash Holding* meningkat sebesar satu persen maka probabilitas perusahaan melakukan praktek perataan laba (*Income Smoothing*) akan meningkat sebesar 7,977 dengan nilai signifikansi 0,004 > 0,05. Sehingga hipotesis pertama *Cash Holding* berpengaruh positif signifikan terhadap *Income Smoothing* diterima.
3. Koefesien regresi variabel profitabilitas sebesar -38,810 (bernilai negatif). Artinya, jika variabel profitabilitas meningkat sebesar satu persen maka probabilitas perusahaan melakukan praktek perataan laba (*Income Smoothing*) akan mengalami penurunan sebesar -38,810 dengan nilai signifikansi bertanda negatif dengan signifikansi <0,001 < 0,05. Sehingga hipotesis kedua yang menyatakan Profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Income Smoothing* diterima.
4. Koefesien regresi variabel Nilai Perusahaan sebesar -0,506 (bernilai negatif) Artinya, jika variabel nilai perusahaan meningkat sebesar satu persen maka probabilitas perusahaan melakukan praktek perataan laba (*Income Smoothing*) akan menurun sebesar 0,506 dengan 0,034 < 0,05. Sehingga hipotesis ketiga menyatakan Nilai Perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Income Smoothing* diterima.

### B. Hasil Uji t (Parsial)

**Tabel 2 Hasil uji t (parsial)**

		<b>Variables in the Equation</b>					
		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1 <sup>a</sup>	Cash Holding	7,977	2,736	8,498	1	,004	2912,051
	ROA	-38,610	10,265	14,147	1	<,001	,000
	PBV	-,506	,239	4,499	1	,034	,603
	Constant	1,977	,609	10,518	1	,001	7,218

a. Variable(s) entered on step 1: *Cash Holding*, ROA, PBV.

(Sumber: Data, diolah 2024)

Dengan jumlah pengamatan sebanyak ( $n=97$ ) serta jumlah variabel independen dan dependen sebanyak ( $k=4$ ), maka *degree of freedom* ( $df$ ) =  $n-k = 97-4 = 93$ , maka di dapat  $t_{tabel} = 1,66140$  di mana tingkat signifikan  $\alpha = 0,05$ . Berdasarkan tabel 2 hasil uji t (parsial), maka dapat dijabarkan sebagai berikut :

1. Hasil uji Hipotesis menunjukkan hasil bahwa nilai koefisien variabel *Cash Holding* ( $X_1$ ) bernilai positif sebesar 7,977 dengan P-value 0,004. Hasil uji *wald* (t) menunjukkan hasil bahwa nilai  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  ( $8,498 > 1,66140$ ) dan nilai signifikansi  $\alpha$  yang ditetapkan ( $0,004 < 0,05$ ). Berdasarkan hasil pengujian tersebut dapat disimpulkan bahwa  $H_1$  yang menyatakan *Cash Holding* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Income Smoothing* pada perusahaan manufaktur Subsektor *food and Beverage* yang terdaftar di BEI **diterima**.
2. Hasil uji Hipotesis menunjukkan hasil bahwa nilai koefisien variabel Profitabilitas ( $X_2$ ) bernilai negatif sebesar -38,610 dengan P-value <0,001. Hasil uji *wald* (t) menunjukkan hasil bahwa nilai  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  ( $14,147 > 1,66140$ ) dan nilai signifikansi  $\alpha$  yang ditetapkan ( $<0,001 < 0,05$ ). Berdasarkan hasil pengujian tersebut dapat disimpulkan bahwa  $H_2$  yang menyatakan profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Income Smoothing* pada perusahaan manufaktur subsektor *Food and Beverage* yang terdaftar di BEI **diterima**.
3. Hasil uji Hipotesis menunjukkan hasil bahwa nilai koefisien variabel Nilai Perusahaan ( $X_3$ ) bernilai negatif sebesar -0,506 dengan P-value 0,034. Hasil uji *wald* (t) menunjukkan hasil bahwa nilai  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  ( $4,499 > 1,66140$ ) dan nilai signifikansi  $\alpha$  yang ditetapkan ( $0,034 < 0,05$ ). Berdasarkan hasil pengujian tersebut dapat disimpulkan bahwa  $H_3$  yang menyatakan nilai perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Income Smoothing* pada perusahaan subsektor *Food and Beverage* yang Terdaftar di BEI **diterima**.

**C. Hasil Omnibus Test Of Model Coefficients (uji Simultan F)**

**Tabel 3 Hasil Omnibus Test Of Model Coefficients (uji Simultan F)**

		Chi-square	df	Sig.
Step 1	Step	39,770	3	<,001
	Block	39,770	3	<,001
	Model	39,770	3	<,001

(Sumber : Data diolah 2024)

Berdasarkan hasil dari pengujian regresi logistik pada tabel 3 di atas. *Omnibus Test Of Model Coefficients* ditemukan bahwa nilai *Chi-square* = 39,770 dengan *degree of freedom* = 3 serta tingkat signifikansinya <0,001 (nilai signifikansi uji F < 0,05) Maka, dapat ditarik kesimpulan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang menyatakan bahwa *Cash Holding*, Profitabilitas, dan Nilai Perusahaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Income Smoothing*.

**D. Hasil Kelayakan Model Regresi (*Goodnes Of Fit Test*)**

**Tabel 4** Hasil Kelayakan Model Regresi (*Goodnes Of Fit Test*)

Step	<i>Chi-square</i>	df	Sig.
1	6,507	8	,591

(Sumber: Data, diolah 2024)

Berdasarkan tabel 4 yang di atas menunjukkan bahwa dari kriteria kelayakan model yang diuji *Hosmer and Lemeshow's Goodness of fit test* memiliki nilai *Chi-square* sebesar 6,507 dan nilai signifikansi sebesar 0,591. Nilai signifikansi yang lebih besar dari 0,05 ( $0,591 > 0,05$ ) menyebabkan hipotesis  $H_0$  diterima. Artinya, tidak diperoleh perbedaan antara data estimasi model regresi logistik dengan data observasi, sehingga model layak dan tepat untuk digunakan. Hal ini dapat diartikan bahwa secara umum data dapat dikatakan sesuai dan layak diuji.

**E. Hasil Menilai Model Fit**

**Tabel 5** Hasil Menilai Model Fit

<b>Iteration History<sup>a,b,c</sup></b>		
Step 0	<i>2Log likelihood awal (block number = 0)</i>	125,666
1	<i>-2Log likelihood akhir (block number = 1)</i>	85,897

(Sumber: Data, diolah 2024)

Berdasarkan tabel 5 uji Menilai Model Fit di atas, dapat diketahui bahwa nilai *-2 Log Likelihood (-2LL)* awal sebesar 125,666 dan *-2 Log Likelihood (-2LL)* akhir sebesar 85,897 artinya terdapat penurunan nilai dengan sebesar 39,769. Penurunan nilai *-2 Log Likelihood (-2LL)* ini menunjukkan model regresi tersebut baik atau sesuai dengan data yang dihipotesiskan.

**F. Hasil Koefisien Determinasi**

**Tabel 6** Hasil Uji Koefisien Determinasi

Step	<i>-2 Log likelihood</i>	<i>Cox &amp; Snell R Square</i>	<i>Nagelkerke R Square</i>
1	85,897 <sup>a</sup>	,336	,463

a. Estimation terminated at iteration number 7 because parameter estimates changed by less than .001.

(Sumber: Data, Diolah 2024)

Berdasarkan tabel 6 koefisien determinasi di atas, dapat diketahui bahwa nilai *Nagelkerke R Square* sebesar 46,3 atau 46,3% yang berarti bahwa variabel independen dalam penelitian ini yaitu *Cash Holding*, profitabilitas, dan nilai perusahaan memiliki kemampuan dalam menjelaskan variabel dependen *Income Smoothing* sebesar 46,3%. Sedangkan sisanya sebesar 53,7% dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang tidak termasuk di dalam penelitian ini.

**G. Matriks Klasifikasi**

**Tabel 7** Matriks Klasifikasi

	Observed		Predicted		
			<i>Income Smoothing</i>		Percentage Correct
		tidak melakukan perataan laba	melakukan perataan laba		
Step 1	<i>Income Smoothing</i>	tidak melakukan perataan	52	11	82.5

	Observed	Predicted		
	laba			
	melakukan perataan laba	12	22	64.7
	Overall Percentage			76.3

a. The cut value is .500

(Sumber: Data, diolah 2024)

Berdasarkan hasil tabel 7 output mengenai ketepatan model dapat diketahui dari hasil pengujian matriks klasifikasi, kekuatan prediksi dari model regresi untuk memprediksi kemungkinan perusahaan yang tidak melakukan praktik perataan laba adalah  $52 + 11 = 63$  perusahaan, sedangkan hasil observasinya hanya 52 perusahaan yang benar-benar tidak melakukan perataan laba dan terdapat 11 perusahaan yang kemungkinan melakukan perataan laba. Untuk perusahaan yang melakukan perataan laba adalah  $12 + 22 = 34$  perusahaan, sedangkan hasil observasinya terdapat 22 perusahaan yang melakukan perataan laba dan 12 perusahaan yang tidak mungkin melakukan perataan laba. Sehingga hasil ketepatan klasifikasi untuk perusahaan yang tidak melakukan perataan laba sebesar 82,5%. Sedangkan dalam memprediksi perusahaan yang melakukan praktik perataan laba adalah 64,7% sehingga ketepatan klasifikasinya dari total keseluruhannya adalah 76,3%.

## Pembahasan

### 1. Pengaruh *Cash Holding* terhadap *Income Smoothing*

Berdasarkan hasil uji hipotesis pertama pada tabel 2 uji t menunjukkan hasil bahwa nilai koefisien regresi variabel *Cash Holding* sebesar 7,977 bertanda positif menghasilkan nilai  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$   $8,498 > 1,66140$  dan nilai signifikansi  $0,004 < 0,05$ . Hal tersebut menunjukkan bahwa *Cash Holding* memberikan hasil yang berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Income Smoothing* pada Subsektor *Food and Beverage* tahun 2021-2023. Koefisien menunjukkan arah yang positif, semakin tinggi nilai *Cash Holding*, maka semakin tinggi pula suatu perusahaan melakukan tindakan perataan laba karna *Cash Holding* yang dipegang perusahaan dalam jumlah cukup besar akan mengkonfirmasi bahwa kinerja perusahaan dalam pengelolaan kas perusahaan sangatlah baik sehingga di mata investor hal itu akan menjadi penilaian suatu kinerja manajer perusahaan agar menjaga dan mengelola kas tetap stabil. Maka dari itu, semakin besar kas yang dimiliki suatu perusahaan maka semakin besar pula motivasi manajemen melakukan praktik perataan laba sebagai upaya menjaga nilai kas tetap stabil dan stagnan. Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan maka **Hipotesis pertama diterima.**

### 2. Pengaruh Profitabilitas terhadap *Income Smoothing*

Berdasarkan hasil uji hipotesis kedua pada tabel 2 uji t menunjukkan hasil bahwa nilai koefisien regresi variabel Profitabilitas sebesar -38,610 bertanda negatif menghasilkan nilai  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$   $14,147 > 1,66140$  dan nilai signifikan  $<0,001 < 0,05$ . Hal tersebut menunjukkan bahwa Profitabilitas memberikan hasil yang berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Income Smoothing* pada subsektor *Food and Beverage* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2023. Semakin besar tingkat profitabilitas yang dicapai perusahaan, semakin kecil potensi untuk melakukan perataan laba. Tindakan inilah yang dilakukan oleh perusahaan subsektor *Food and Beverage* tahun 2021-2023 dengan indikasi perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi akan semakin menjadi sorotan publik, sehingga

perusahaan kemungkinan berusaha untuk menghindari dan tidak melakukan tindakan yang dapat membahayakan kredibilitas perusahaan. Hal ini juga dimungkinkan karena fluktuasi profitabilitas yang rendah atau menurun memiliki kecenderungan bagi perusahaan tersebut melakukan tindakan perataan laba untuk menstabilkan laba perusahaan. Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan maka **Hipotesis kedua diterima.**

### **3. Pengaruh Nilai Perusahaan terhadap *Income Smoothing***

Berdasarkan hasil uji hipotesis ketiga pada tabel 2 uji t menunjukkan hasil bahwa nilai koefisien variabel Nilai Perusahaan sebesar -0,506 bertanda negatif menghasilkan nilai  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  4,499 > 1,66140 dan nilai signifikan 0,034 < 0,05. Hal tersebut menunjukkan bahwa Nilai Perusahaan memberikan hasil yang berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Income Smoothing* pada subsektor *Food and Beverage* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2023. Hal ini menunjukkan semakin tinggi nilai perusahaan maka perusahaan akan cenderung untuk tidak melakukan *Income Smoothing* karena dengan melakukan *income smoothing*, variabilitas laba dan risiko saham dari perusahaan akan semakin menurun. Variabilitas laba yang minim inilah yang dipertahankan perusahaan agar disukai investor agar nilai perusahaan tetap tinggi. Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan maka **Hipotesis ketiga diterima.**

### **4. Pengaruh *Cash Holding*, Profitabilitas dan Nilai Perusahaan terhadap *Income Smoothing***

Berdasarkan hasil uji hipotesis yang keempat pada tabel 5.3 *Omnibus Test Of Model Coefficients* (Uji simultan F) diperoleh nilai koefisien pengujian regresi logistik dengan nilai signifikan <0,001 < 0,05. Hal tersebut menunjukkan bahwa *Cash Holding*, Profitabilitas dan Nilai Perusahaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Income Smoothing* pada subsektor *Food and Beverage* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2023. Hasil penelitian ini diketahui bahwa variabel *Cash Holding*, Profitabilitas dan Nilai Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *Income Smoothing* pada perusahaan Subsektor *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2023, sehingga dapat dijadikan sebagai salah satu pedoman dalam memprediksi praktik perataan laba dan menyediakan informasi bagi investor, kreditor maupun pemakai potensi lainnya dalam pengambilan keputusan. Perusahaan yang besar memiliki alasan untuk melakukan *Income Smoothing* dengan alasannya yaitu rekayasa untuk mengurangi laba dan menaikkan biaya pada tahun berjalan dapat mengurangi hutang pajak. Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan maka **Hipotesis Keempat diterima.**

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **1. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dikemukakan, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Variabel *Cash Holding* secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Income Smoothing* pada Perusahaan Subsektor *Food and Beverage* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2023. Artinya, semakin tinggi nilai *Cash Holding* , maka semakin tinggi perusahaan melakukan tindakan perataan laba (*Income Smoothing*), karena *Cash Holding* menjaga dan mengelola kas tetap stabil.
2. Variabel Profitabilitas secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Income Smoothing* pada Perusahaan Subsektor *Food and Beverage* yang Terdaftar di Bursa Efek di Indonesia tahun 2021-2023. Artinya, semakin besar tingkat profitabilitas yang dicapai perusahaan, semakin kecil potensi untuk melakukan perataan laba (*Income Smoothing*), karena indikasi perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi akan semakin menjadi sorotan publik,

3. Variabel Nilai Perusahaan secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Income Smoothing* pada Perusahaan Subsektor *Food and beverage* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2023. Artinya, semakin tinggi Nilai Perusahaan maka perusahaan akan cenderung untuk tidak melakukan perataan laba (*Income Smoothing*) karena variabilitas laba dan risiko saham dari perusahaan akan semakin menurun.
4. Variabel *Cash Holding*, Profitabilitas dan Nilai Perusahaan secara simultan berpengaruh signifikan pada Perusahaan Subsektor *Food and Beverage* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2023. Artinya, perusahaan yang besar memiliki alasan untuk melakukan *Income Smoothing* dengan alasan yaitu rekayasa untuk mengurangi laba dan menaikkan biaya pada tahun berjalan dapat mengurangi hutang pajak.

## 2. Saran

Beberapa saran yang dapat peneliti sampaikan berdasarkan penelitian yang telah dilakukan adalah :

1. Bagi Perusahaan

Perusahaan Subsektor *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia telah melakukan praktik *Income Smoothing*, hal itu dapat menyebabkan pengungkapan laba yang tidak terbuka, artinya pihak investor tidak mengetahui keadaan perusahaan yang sebenarnya sehingga kebijakan yang diambil dapat merugikan para investor.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat membantu para pembaca yang menggunakan skripsi ini sebagai referensi penelitian. Penelitian ini hanya terbatas pada Pengaruh *Cash Holding*, Profitabilitas dan Nilai Perusahaan terhadap *Income Smoothing*, sehingga untuk penelitian selanjutnya diharapkan menggunakan variabel lain yang dapat dikaitkan dengan *Income Smoothing* seperti *Bonus Plan*, *Leverage* dan dapat meneliti perusahaan tertentu seperti pertambangan, perkebunan dll.

## REFERENCES

- Dekrita, Y. A. 2022. *Manajemen Keuangan Rumah Sakit*. PT. Nasya Exanding Management.
- Fahmi, Irham. 2017. *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Ghozali, Imam. 2014. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan program IBM SPSS 21*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- \_\_\_\_\_, Imam. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- I Putu Hendra. 2019. *Pengaruh Profitabilitas, Struktur Modal, Ukuran Perusahaan dan Kebijakan Deviden Terhadap Nilai Perusahaan E-Jurnal 8(2), 7717 - Governance dan Kebijakan Perusahaan*). Surabaya: Soindo.
- Soegiarto, Eddy. 2018. *Metodologi Penelitian dan Penulisan Ilmiah*. Indocamp.
- Sulistiyanto, Sri. 2018. *Manajemen Laba: teori dan Model Empiris*. PT Graasindo.